

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Muatan lokal merupakan mata pelajaran yang mengembangkan kompetensi daerahnya atau ciri khas daerah, sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan kompetensi yang ada. Begitu pula dalam Peraturan Gubernur Banten Nomor 12 Tahun 2018, muatan lokal adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal. begitu pula di daerah Provinsi Banten yang melaksanakan muatan lokal dengan ciri khasnya yaitu pencak silat, karena pada dasarnya daerah Banten sendiri merupakan kota jawara yang terkenal dengan kesenian pencak silat yang biasa digunakan pada komunitas *debus*, sebagai salah satu warisan budaya tak benda yang dimiliki Banten.

Pencak silat merupakan kesenian bela diri khas Banten yang biasa dipamerkan dalam komunitas atau kelompok *debus*, pencak silat akan selalu berkesinambungan dengan kesenian *debus* karena dua kesenian itu selalu menjadi satu dalam setiap penampilan. Muatan lokal wajib ini disahkan pemerintah pada tahun 2018. Kenapa muatan lokalnya pencak silat ? karena pada dasarnya pemerintah provinsi Banten ingin siswa-siswi Sekolah Dasar mengetahui ciri khas dari daerahnya yaitu pencak silat. Adapun menurut peraturan Gubernur pasal 3 Nomor 12 tahun 2018, (1) Penerapan muatan lokal seni pencak silat diberikan kepada peserta didik di tiap jenjang dan jenis pada pendidikan khusus, (2) Seni pencak silat sebagaimana dimaksud pada ayat (1), diintegrasikan dalam mata pelajaran seni budaya dan prakarya, (3) Seni pencak silat sebagaimana dimaksud pada ayat (1), merupakan tanggung jawab Guru seni budaya dan prakarya di satuan pendidikan SDLB, mata pelajaran seni budaya pada satuan pendidikan SMPLB dan SMALB pada satuan pendidikan khusus se-Provinsi Banten, (4) Guru seni budaya dan prakarya sebagaimana dimaksud pada ayat (3), sebelum

mengimplementasikan kurikulum muatan lokal seni pencak silat wajib mengikuti pendidikan dan pelatihan, (5) Pendidikan dan pelatihan sebagaimana dimaksud pada ayat (4), dikoordinasikan oleh Dinas.

Dalam peraturan Gubernur Banten tersebut maka siswa diwajibkan untuk mengikuti pencak silat tersebut karena sudah menjadi satu keharusan dalam kurikulum di daerah Banten untuk mengembangkan kesenian daerah. Adapun menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pasal 7 point ke-5 Nomor 79 tahun 2014 bahwa (5) Pemerintah provinsi menetapkan muatan lokal yang diusulkan oleh pemerintah kabupaten/kota untuk diberlakukan di wilayahnya. Dari peraturan tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran muatan lokal di dalam satuan pendidikan diwajibkan untuk mengikuti muatan lokal yang telah ditetapkan pemerintah.

Pencak silat merupakan salah satu jenis kesenian tradisi yang dalam konteks seni tari dapat dijadikan suatu karya seni yang bernilai estetik. Ditinjau dari asal teknik dan jurusnya, pencak silat seni dapat juga dikatakan sebagai pencak silat bela diri yang indah, Mulyana (2014, hlm. 91). kesenian dalam pencak silat harus adanya keselarasan antara gerakan satu dengan yang lainnya, seperti halnya dengan teknik sikap pasang, gerak langkah, serangan, dan belaan, teknik tersebut akan menjadi nilai seni seperti halnya sebuah tarian yang indah yang penuh dengan makna estetis.

Seni tari merupakan ekspresi yang diungkap dari jiwa seseorang melalui gerakan tubuh yang diiringi dengan musik, pada pembelajaran seni tari merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan sesuatu dari gerakan yang dibuat dalam tarian yang diiringi oleh musik. Seni tari di Sekolah Dasar merupakan hal yang jarang ditemui, sebenarnya dalam seni tari dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam membuat gerakan dari gerak murni siswa ataupun gerak yang dilakukan siswa dalam sehari-hari, seni tari juga dapat meningkatkan pola pikir siswa dalam membuat pola tarian dan ekspresi mereka dalam melakukan gerakan tarian tersebut.

Tari kreasi merupakan jenis tarian tradisional yang mengalami modifikasi yang inovatif dengan cara menyesuaikan gerakan-gerakan yang ada, alat

pengiring yang digunakanpun alat pengiring tari agar lebih hidup dalam mengekspresikan gerakannya.

Seiring berjalannya waktu tarian-tarian yang ada di Indonesia berubah karena pengaruh zaman, tarian tradisional dapat dikreasikan dengan mengaitkan cerita baru pada era modern atau pengalaman yang telah dilakukan dalam melihat tarian-tarian daerah yang ada di Indonesia termasuk di daerah Serang Banten, di daerah Serang Banten mempunyai ciri khas yaitu pencak silat, pencak silat merupakan kesenian khas Banten yaitu tradisi bela diri yang diturunkan dari nenek moyang untuk generasi selanjutnya.

Pada kesenian khas Banten ini dapat dijadikan sebuah tari kreasi pendidikan untuk siswa SD karena pada dasarnya di SD sudah diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran muatan lokal pencak silat. Oleh karena itu dengan latar belakang mengambil pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran pencak silat, maka peneliti akan melakukan penelitian untuk tari kreasi pendidikan yang memanfaatkan dari pengalaman siswa di dalam pembelajaran pencak silat yang telah diajarkan di dalam lingkungan sekolahnya.

Dalam merumuskan gerak tarian dan pola tarian yang diambil dari pengalaman mengikuti pencak silat, siswa membuat suatu gerakan dari pencak silat tersebut, hal tersebut untuk mengasah kreatifitas dan inovasi siswa dalam membuat gerakan dari pengalaman yang sudah diambil dari pembelajaran pencak silat.

Dalam membuat suatu tari kreasi pendidikan siswa juga memadukan tarian dengan musik untuk lebih menguatkan ekspresi yang akan disampaikan siswa kepada penonton dalam membuat gerakan pencak silat. Oleh karena itu pada kesempatan ini akan dilakukan penelitian analisis konten dengan judul *“Analisis Gerak Pencak Silat Pada Pembelajaran Muatan Lokal Sebagai Materi Tari Kreasi Pendidikan Pada Mata Pelajaran SBdP Kelas Tinggi”*

Penelitian ini dilakukan pada masa pandemic Covid-19 data yang ada merupakan data sebelum masa pandemic sehingga terjadi pembatasan untuk melakukan penelitian, dan data yang diperoleh tidak dapat diujicobakan langsung terhadap siswa untuk memberi pengajaran.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil analisis gerak pencak silat pada pembelajaran muatan lokal di SDN Banjarsari 5 ?
2. Bagaimana gerak pencak silat yang digunakan sebagai materi tari kreasi pendidikan pada mata pelajaran SBdP kelas tinggi ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan hasil analisis gerak pencak silat pada pembelajaran muatan lokal proses pelaksanaan pembelajaran pencak silat menjadi sebuah tari kreasi pendidikan.
2. Diketuainya gerak pencak silat tari kreasi pendidikan pada mata pelajaran SBdP kelas tinggi.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan terdapat nilai guna yang signifikan untuk kehidupan sehari-hari dalam dunia pendidikan di SD. Adapun nilai teleologis dari penelitian ini dipartisi berdasarkan segi :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam mengembangkan seni tari kreasi pendidikan dalam mengambil pengalaman dari muatan lokal pencak silat, dan dapat mengembangkan teori-teori yang baru dalam seni tari kreasi pendidikan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Guru

Peran pendidik sebagai fasilitator dalam dunia pendidikan diharapkan dapat mengambil dan mengembangkan kemampuan siswa dalam mengeksplor seni tari kreasi dalam dunia pendidikan.

b. Siswa

Melalui penelitian ini, diharapkan siswa memperoleh pengalaman dalam membuat gerak tari yang diambil dari gerakan pencak silat yang diajarkan di sekolah. Diharapkan siswa dapat mengambil pengalaman dalam membuat suatu gerakan tarian yang diambil dari pengalaman mengikuti pembelajaran muatan lokal pencak silat di Sekolah Dasar.

c. Peneliti

Peneliti maupun para peneliti lainnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya, terutama mengenai tari kreasi pendidikan berbasis gerakan pencak silat.

3. Kebijakan

Pemerintah dengan segenap kebijakannya sangat berperan penting dalam dunia pendidikan sehingga dapat merespon mengenai kesenian, terutama pada seni tari di SD untuk memperkuat dan memberi kemajuan dalam dunia pendidikan di SD.

4. Isu

Memberikan gambaran deskriptif tentang materi ajar seni tari yang menggunakan gerakan pencak silat.

5. Aksi sosial

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan kembali oleh generasi selanjutnya melalui penelitian-penelitian selanjutnya dengan melibatkan kesenian daerah dan mengaitkan dengan seni tari di SD.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini membahas mengenai tari kreasi pendidikan yang dikembangkan dari pembelajaran muatan lokal pencak silat untuk menciptakan sebuah tari kreasi pendidikan di SD.

Pada buku muatan lokal pencak silat terdapat tujuh jurus yang diajarkan pada anak SD, di dalam satu jurus terdapat beberapa gerakan pencak silat, dalam penelitian ini gerakan-gerakan tersebut dapat dikembangkan dalam sebuah tari kreasi pendidikan untuk usia SD kelas tinggi.

Objek penelitian ini lebih difokuskan kepada siswa kelas tinggi yaitu kelas IV, V, VI, kenapa penelitian ini mengambil siswa kelas tinggi, karena pada usia 9-12 tahun lebih cepat merespon untuk pembelajaran seni tari kreasi ini, dibandingkan dengan usia 6-8 tahun.

Alasan dilakukan penelitian ini karena mengingat pentingnya pengembangan seni tari dalam pembelajaran SBdP di SD, agar pembelajaran mudah untuk diterapkan dan mudah dipahami oleh siswa. Sehingga dengan adanya penelitian ini, kesulitan dalam membuat sebuah gerakan tari dapat dipermudah dengan mengambil sebuah gerakan yang sering anak lakukan di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang yang diutarakan di atas, maka dapat dirumuskan konteks penelitian yang akan dilakukan berupa alternatif pendekatan pembelajaran seni tari melalui gerakan pencak silat di SD dengan judul “Analisis gerak pencak silat pada pembelajaran muatan lokal sebagai materi tari kreasi pendidikan pada mata pelajaran SBdP kelas tinggi”.

Penelitian ini disusun dalam situasi Covid-19 sehingga untuk melakukan pengambilan data cukup terbatas dan hanya melakukan analisis data saja.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Definisi Operasional**

Menurut Singarimbun (1997) operasional adalah sebagai suatu unsur penelitian yang merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur dalam rangka memudahkan pelaksanaan penelitian dilapangan, sehingga memerlukan operasionalisasi dari masing-masing

konsep yang digunakan dalam menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dengan kata-kata yang dapat diuji dan diketahui kebenarannya.

Bagian definisi operasional ini menjelaskan mengenai beberapa kata maupun kalimat istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

a. Seni tari kreasi

Menurut Hidajat (2005:14) Seni tari yang berkembang di masyarakat dapat dibedakan menjadi tari tradisional dan tari modern. Pengertian tradisional dapat dipahami sebagai sebuah tata cara yang berlaku di sebuah lingkungan etnik tertentu yang bersifat turuntemurun. Berdasarkan pengertian tersebut, tari tradisional dapat diartikan sebagai sebuah tata cara menari atau menyelenggarakan tarian yang dilakukan oleh sebuah komunitas etnik secara turuntemurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Tari tradisional di setiap daerah banyak mengalami perkembangan sehingga peran seorang penata tari memungkinkan untuk ikut menjaga eksistensi tarian tersebut, agar tetap bertahan dan lestari (dalam Aprilina 2014, hlm.2).

Seni tari kreasi merupakan pengembangan dari sebuah tarian tradisional atau tarian yang dibuat baru yang menyesuaikan dengan ciri khas suatu daerah dengan menggunakan pola tarian yang sudah ditentukan, dan seni tari kreasi merupakan alat komunikasi yang diekspresikan melalui gerakan kepada penonton supaya mereka paham dengan seni tari yang dibawakan.

b. Pendidikan

Menurut Sugihartono (2012) pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan (dalam Bidayati 2019, hlm.16)

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan dan keterampilan sekelompok orang dengan mengembangkan sesuatu hal yang berkaitan dengan pendidikan di dalam satuan pendidikan, dan melakukan suatu proses belajar dengan mengembangkan sesuatu hal yang di khususkan dalam tujuan pembelajaran.

c. Muatan lokal

Menurut Nasir (2013, hlm.4) muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.

Jadi muatan lokal merupakan suatu pengembangan di dalam satuan pendidikan untuk memperdalam dan memperkuat suatu ciri khas yang ada di suatu daerah untuk mencapai tujuan kompetensi yang telah ditetapkan.

d. Pencak silat

Menurut IPSI (1994) Pencak silat adalah suatu kesatuan dengan empat rupa catur tunggal seperti tercermin dalam senjata trisula pada lambang IPSI, yang ketiga ujungnya melambangkan unsur seni, beladiri dan olahraga, dan gagasannya mewakili unsur mental-spiritual (dalam Mulyana 2014, hlm.89).

Pencak silat merupakan suatu kesenian khas Banten yaitu seni bela diri yang biasa dilakukan untuk acara-acara tertentu yang slalu berdampingan dengan kesenian debus, pencak silat merupakan keunikan yang harus dikembangkan dalam satuan pendidikan oleh karena itu pemerintah menetapkan pencak silat menjadi muatan lokal wajib agar siswa dapat mengetahui apa itu pencak silat dan bagaimana gerakan pencak silat di daerah Banten

## **G. Struktur Organisasi Skripsi**

Penulisan skripsi ini terdapat lima BAB, yaitu BAB I terdapat pendahuluan yang diantaranya berisi tentang latar belakang penelitian,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan struktur organisasi skripsi. Kemudian di BAB II terdapat kajian pustaka yang isinya mengenai teori-teori yang membahas judul penelitian. BAB III terdapat metodologi penelitian yang berisi tentang desain penelitian, teknik penelitian, latar penelitian, subjek penelitian, instrument penelitian dan prosedur penelitian. Kemudian BAB IV yaitu pembahasan yang isinya membahas tentang rumusan masalah penelitian dan materi ajar di SD. BAB V yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari peneliti.

Bagan 1.1  
Struktur Organisasi Skripsi

